

## STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BEJI DI KECAMATAN NGAWEN, GUNUNGGKIDUL, YOGYAKARTA 2019

### THE DEVELOPMENT STRATEGY OF BEJI TOURIST VILLAGE IN NGAWEN SUBDISTRICT, GUNUNGGKIDUL, YOGYAKARTA 2019

Eri Angraini, Nurlena, S.St.Par., M.Sc., Riza Taufiq, S.Sos., MM.Par

Program Studi D3 Perhotelan, Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom

Corresponding Author: [erianggraini01@gmail.com](mailto:erianggraini01@gmail.com), [nurlena@tass.telkomuniversity.ac.id](mailto:nurlena@tass.telkomuniversity.ac.id),  
[riza@tass.telkomuniversity.ac.id](mailto:riza@tass.telkomuniversity.ac.id)

#### ABSTRAK

Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Yogyakarta yang memiliki banyak potensi wisata, namun yang banyak diketahui oleh wisatawan hanya wisata pantai dan Goa saja. Padahal banyak berbagai jenis Desa Wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan salah satunya Desa Wisata Beji. Seperti pada strategi pengembangan desa wisata oleh Atmoko (2014) Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan dari Desa Beji agar dapat meningkatkan aktivitas pariwisata di Desa Beji. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi serta menggunakan analisis SWOT pada empat aspek atribut produk pariwisata berupa atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan aktivitas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata Beji memiliki potensi wisata yang baik namun karena kurangnya dana baik dari pemerintah maupun investor membuat pengembangan dan pembangunan di Desa Wisata Beji tidak berjalan dengan baik. Sumber daya manusia yang ada masih belum bisa mengelola wisata dengan baik sehingga belum dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Desa Beji. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh pengelola yaitu dengan melakukan pelatihan kepada sumber daya manusia yang ada serta memanfaatkan media sosial sebagai media promosi.

**Kata Kunci:** Desa Wisata, Strategi Pengembangan Destinasi, Desa Beji

#### ABSTRACT

*Gunungkidul is one of the districts in Yogyakarta that has a lot of tourism potential, however many tourists only come to visit beach and cave tourism while many types of Tourism Villages can be visited by tourists, one of them is Beji Tourism Village. As in the strategy of developing tourist villages by Atmoko (2014) This research aimed to analyze the the development strategy of Beji Tourist Village in order to increase tourism activities in Beji Tourist Village. The author using qualitative research method which presented in descriptive and for data collection techniques are observation, interviews, and documentation study with SWOT analysis on four aspects of tourism products attribute that are accesibility, amenities, activities, and attractions. Based on the research results had concluded that Beji Torist Village has a good tourism potential but due to the lack of funds both from the government and the investor makes development in Beji Tourist Village are not going well. The existing human resources still cannot manage tourism well so they have not been able to increase the number of tourist visiting Beji Village. One of the development strategy that could be carried out is to do a training for the human resources and also using social media as a promotion media.*

**Keywords:** *Tourist Village, Destination Development Strategy, Beji Village*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Gunungkidul memiliki potensi wisata berupa desa wisata Beji yang tidak kalah menarik dengan jenis wisata lainnya. Terletak jauh dari pusat kota dan kesederhanaan masyarakatnya menjadikan Gunungkidul sebagai daerah yang menjunjung tinggi serta melestarikan budaya adat secara turun-temurun. Salah satunya adalah Kecamatan Ngawen. Kecamatan Ngawen adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Gunungkidul. Kecamatan ngawen memiliki potensi wisata yang sangat menarik untuk dijadikan sebagai desa wisata. Kecamatan Ngawen memiliki berbagai macam jenis wisata mulai dari wisata alam, wisata rohani, hingga wisata budaya berupa Kesenian Rinding Gumbeng.

Kecamatan Ngawen merupakan satu-satunya daerah yang masih melestarikan Kesenian Rinding Gumbeng tersebut. Menurut Adrianto (2018) Rinding Gumbeng merupakan salah satu alat musik kuno yang dimainkan pada saat perayaan panen padi sebagai ungkapan syukur atas hasil panen yang dihasilkan serta merupakan ungkapan doa agar selalu mendapat berkah melalui padi-padi yang telah ditanam. Mayoritas penduduk di Kabupaten Ngawen yang berprofesi sebagai petani menjadi salah satu alasan mengapa Kabupaten Ngawen masih melestarikan kesenian rinding gumbeng. Kesenian yang terpengaruh budaya agraris tersebut dilestarikan oleh perkumpulan penggiat kesenian daerah setempat yang bernama Ngluri Seni.

Melihat beragam potensi yang dimiliki, Desa Wisata Beji layak untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata yang menarik dan potensial, namun kenyataannya pada saat ini potensi yang dimiliki belum dikembangkan secara maksimal. Banyak wisatawan yang mulai menggemari tempat wisata yang tidak hanya menyajikan potensi keindahan alam saja, namun lebih mengarah kepada wisata yang menyediakan adanya interaksi dengan masyarakat lokal.

Adanya pergeseran kunjungan wisatawan ke desa ini maka mulai dikembangkan wisata khusus yang disebut dengan desa wisata yang kental dengan daya tarik budaya dan hidup bersama dengan penduduk lokal. Dengan dikembangkannya desa wisata maka akan dapat menambah daya tarik wisata yang lebih beragam dan mampu menarik minat wisatawan untuk berwisata di desa, yang kemudian akan dapat meningkatkan aktivitas perekonomian di desa setempat sehingga dapat tercipta pemerataan pembangunan dan desa wisata tersebut mampu bersaing dengan objek wisata lainnya.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pariwisata

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mendefinisikan wisata. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Kepariwisata sering diasosiasikan dengan suatu kegiatan usaha melayani serta memenuhi keinginan dan kebutuhan orang yang sedang melakukan perjalanan. Wujudnya berupa penyediaan dan pelayanan sejumlah fasilitas promosi, perencanaan perjalanan, transportasi dan penyediaan daerah tujuan wisata yang menarik dan menyenangkan. Kepariwisata juga merupakan sarana pembelajaran mandiri, pengembangan sikap toleransi, dan menumbuhkan sikap untuk memahami hakikat perbedaan masyarakat, kebud (Yoeti, 1983) (Yoeti, 1983)ayaan serta kebhinekaannya. (Ardiwidjaja, 2018:10)

### Desa Wisata

Desa Wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis, dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat. (Muliawan dalam Atmoko, 2014).

Menurut Sukarsa dalam Cahyaningrum, Maryani dan Sugandi (2013) Potensi Desa Wisata ialah segala sesuatu serta kemampuan seperti atraksi wisata, aksesibilitas, dan fasilitas yang terdapat di Desa Wisata yang merupakan daya tarik agar wisatawan mau berkunjung ke daerah wisata tersebut.

### Daya Tarik Wisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 Daya Tarik Wisata bisa dijelaskan sebagai segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan.

Pada Undang-Undang NO. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa objek dan daya tarik wisata terdiri atas :

1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, flora, dan fauna.
2. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan komplek hiburan.

### Strategi Pengembangan Wisata

Tujuan dan sasaran pembangunan desa wisata (dalam Soetarso Priasukmana, 2001: 38), antara lain.

1. Mendukung program pemerintah dalam program kepariwisataan dengan penyediaan program alternatif.
2. Menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat desa setempat.
3. Memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha bagi penduduk.

### Analisis SWOT

Teori Analisis SWOT adalah sebuah teori yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal yang dilakukan dengan SWOT. SWOT adalah sebuah singkatan dari, S adalah *Strengths* atau kekuatan, W adalah *Weakness* atau kelemahan, O adalah *Opportunity* atau kesempatan, dan T adalah *Threat* atau ancaman. SWOT ini bisa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu, sebagai contoh, program kerja (Rangkuti dalam Atmoko 2014).

Analisis SWOT menurut Philip Kotler dalam

Setiawan (2016) diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Desa Wisata Beji. Objek wisata Desa Wisata Beji berada di Dusun Duren, Desa Beji, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Objek wisata ini terletak 48 km dari pusat kota Yogyakarta.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan

1. Observasi
2. Wawancara
3. Studi Dokumentasi

### Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data berupa analisis SWOT pada 4 aspek pariwisata yang terdiri dari

1. Atraksi wisata
2. Aksesibilitas
3. Amenitas
4. Aktivitas

## HASIL PENELITIAN

Dilihat data statistik Dinas Pariwisata Daerah Yogyakarta dapat diketahui bahwa Jumlah Kunjungan di Provinsi Yogyakarta dari tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan. Namun untuk kabupaten Gunungkidul jumlah wisatawan yang datang cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Nama Daerah	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	Kota Yogyakarta	4.672	5.251	5.619	5.520	5.437
		.465	.352	.231	952	.303
2.	Kab. Sleman	3.612	4.223	4.950	5.685	6.814
		.954	.031	.934	301	.558
3.	Kab. Bantul	2.221	2.794	4.763	5.405	9.141
		.698	.018	.614	800	.150
4.	Kab. Kulon Progo	695.8	907.7	1.289	1.353	1.400
		50	09	.695	400	.786
5.	Kab. Gunungkidul	1.822	3.685	2.642	3.479	3.246
		.251	.137	.759	890	.996
<b>Total</b>		13.02	16.86	19.26	21.445	25.95
		5.218	1.247	6.233	.343	0.793

Dari data yang terdapat pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke kabupaten Gunungkidul mengalami penurunan kecuali pada tahun 2014 dimana jumlah pengunjung mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika dilihat dari data statistik tersebut dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bantul pada tahun 2017 lebih banyak dan lebih meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dan Kabupaten Gunungkidul masih kalah bersaing dengan Kabupaten Bantul dalam peningkatan jumlah wisatawan. Tidak seperti pada Kota Yogyakarta yang selalu stabil mengenai jumlah wisatawan yang berkunjung karena letaknya yang berada di pusat kota.

Berikut adalah analisis terhadap 4 aspek pariwisata berupa atraksi wisata, aksesibilitas, amenitas, dan aktivitas.

### Atraksi Wisata

Berikut adalah atraksi wisata yang ada di Desa Wisata Beji

No	Nama Wisata	Jenis Wisata
1	Hutan Wonosadi	Alam dan Religi
2	Kesenian Rinding Gumbeng	Budaya
3	Upacara Sadranan	Budaya dan Religi
4	Upacara Wanakerti	Budaya dan Religi
5	Watu Gendong	Alam
6	Taman Kehati (Keanekaragaman Hayati)	Alam
7	Pura Bhakti Widhi	Religi
8	Makam Eyang Carik	Religi
9	Makam Punggowo Krato Surakarta	Religi
10	Wayang Kulit	Budaya
11	Karawitan	Budaya



## Aksesibilitas

Jalan menuju Desa Wisata Beji jika diakses melalui Kota Yogyakarta sangat baik, meskipun harus melewati jalur berkelok-kelok di area patuk namun kondisi jalan sangat baik sehingga perjalanan akan tetap terasa nyaman walau harus menempuh jarak yang cukup jauh. Terdapat pula beberapa Petunjuk jalan menuju ngawen namun ketika memasuki wilayah Kecamatan ngawen petunjuk arah menuju objek wisata masih minim. Namun menurut hasil wawancara dengan pengunjung yang datang ke Desa Wisata Beji, para pengunjung tersebut tidak mengalami kendala dalam menemukan Objek Wisata ini.

Para Pengunjung yang datang ke Desa Beji merasa nyaman selama diperjalan karena kondisi jalan yang baik serta aktivitas transportasi yang belum padat. Namun yang masih disayangkan yaitu belum adanya transportasi umum yang dapat membawa wisatawan dari Kota Yogyakarta menuju Kecamatan Ngawen. Salah satu alternatif transportasi umum yaitu berupa mini bus yang membawa penumpang antar terminal kota. Setelah itu bagi pengunjung yang menggunakan transportasi mini bus tersebut dapat melanjutkan perjalanan menuju Desa Wisata dengan menggunakan ojek motor yang berada di area terminal bus.

## Amenitas

Menurut hasil wawancara dengan Pak Bandi kincir air mini tersebut sengaja dibuat dari bambu karena bambu merupakan salah satu tanaman yang menjadi ciri khas dari Desa Beji. Selain itu Pak Bandi membuat kincir air tersebut dengan maksud agar pengunjung yang datang dapat lebih merasa nyaman berada di Objek Wisata tersebut dan juga dapat dijadikan sebagai media untuk rileksasi karena dari adanya suara gemericik air yang dihasilkan oleh kincir air tersebut serta dengan didukung pemandangan alam dari hutan wonosadi yang masih asri diharapkan pengunjung dapat merasa tenang dan dapat menghilangkan rasa penat dari rutinitas kegiatan yang dilakukan sehari-hari.

Disediakan juga beberapa saung yang dapat dijadikan tempat singgah oleh para pengunjung yang datang ke Hutan Wonosadi. Pengunjung dapat bersantai sambil menikmati bekal makan siang sambil menikmati suasana alam yang masih asri. Infrastruktur dan fasilitas seperti listrik dan air sudah ada diseluruh wilayah pengembangan wisata. Toilet dan tempat parkir juga sudah disediakan oleh pengelola, namun masih sangat sederhana dan tempat parkir yang tidak terlalu luas. Fasilitas beribadah seperti mushola juga belum tersedia di tempat wisata tersebut.

## Aktivitas

Pengunjung dapat menyusuri anak tangga untuk melakukan trekking di Hutan Wonosadi. Disepanjang jalur trekking pengunjung dapat melihat beberapa jenis tanaman langka yang tumbuh secara alami di Hutan Wonosadi. Selain melakukan trekking banyak pengunjung yang datang mengunjungi Hutan Wonosadi untuk melakukan penelitian mengenai berbagai jenis tanaman yang tumbuh di hutan tersebut. selain tanaman yang tumbuh secara alami, banyak juga berbagai jenis satwa yang hidup di Hutan Wonosadi. Namun karena satwa yang hidup di Hutan Wonosadi di bebaskan secara liar sehingga cukup sulit bagi pengunjung jika ingin melihat semua satwa yang hidup di Hutan Wonosadi.

Pengelola Wisata membangun beberapa spot foto dengan memanfaatkan beberapa bahan bekas seperti ban yang sudah tidak terpakai serta dengan menggunakan bambu yang dirangkai hingga memiliki kesan artistik. Namun Spot foto yang disediakan masih tergolong sedikit untuk lahan yang luas di area wisata tersebut. spot foto yang tersedia juga memiliki desain yang sederhana jika dibandingkan dengan spot foto yang ada di wisata lain seperti di Hutan Pinus Imogiri.

## Analisis SWOT

Berikut adalah analisis Desa Wisata Beji

### 1. Kekuatan atau *Strength*

- Kehati memiliki lahan yang luas yaitu sekitar 25 Hektar di area Hutan Wonosadi
- Lahan Kehati dapat dimanfaatkan untuk ditanami berbagai jenis tanaman herbal dan tanaman buah-buahan.
- Banyaknya berbagai jenis tanaman yang ada di Hutan Wonosadi dapat menjadi daya tarik pengunjung untuk melakukan kegiatan penelitian.
- Area Hutan Wonosadi yang masih terjaga kelestariannya membuat tempat wisata tersebut memiliki udara yang sejuk dan asri sehingga dapat menjadi daya tarik wisata bagi pengunjung.
- Area dibawah hutan wonosadi merupakan area dengan lahan yang luas dan dapat dimanfaatkan untuk dibangun atraksi wisata lainnya.

### 2. Kelemahan atau *Weakness*

- Kegiatan Pariwisata di Hutan Wonosadi masih kurang beragam
- Pengelola belum giat dalam melakukan promosi terhadap Desa Wisata Beji
- Kurangnya kesadaran dari generasi muda untuk ikut serta dalam mengembangkan Desa Wisata Beji
- Kurangnya kekompakkan antar anggota pengurus Desa Wisata Beji.

### 3. Peluang atau *Opportunities*

- Terdapat lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk dibangun fasilitas *outbound*.
- Mengembangkan produk makanan sebagai oleh-oleh khas Desa Beji
- Memanfaatkan kerajinan bambu sebagai cinderamata khas Desa Wisata Beji
- Budaya kesenian dan alat musik khas Desa Beji dapat dijadikan sebagai sarana edukasi bagi pengunjung yang datang.
- Memiliki lahan wisata yang luas dan strategis namun belum dimanfaatkan dengan baik.

### 4. Ancaman atau *Threats*

- Adanya Kekhawatiran kepada pengunjung yang berperilaku tidak baik terhadap kelestarian Desa Wisata Beji
- Kondisi alam yang tidak menentu karena gangguan cuaca dapat merusak fasilitas dan infrastruktur penunjang kegiatan wisata.

- c) Atraksi Wisata di daerah lain yang lebih bervariasi sehingga membuat Desa Wisata Beji kurang bersaing dengan atraksi wisata lainnya di Daerah lain.
- d) Lunturnya nilai-nilai adat Hutan Wonosadi apabila kegiatan pariwisata semakin ramai.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai strategi pengembangan Desa Wisata Beji di Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang di dasarkan pada analisis SWOT mengenai permasalahan yang ada di Desa Wisata Beji, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Daya tarik Desa Wisata Beji di Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi yang tinggi dengan keunikan dan keanekaragaman atraksi wisata yang ada di Desa Beji. Memiliki karakteristik daerah yang masih asri dan sejuk serta memiliki lahan yang luas sangat berpotensi untuk dibangun berbagai jenis wahana agar wisatawan betah untuk berlama-lama di Desa Wisata tersebut. Namun Pemerintah Daerah kurang memberikan perhatian dalam membantu mengembangkan potensi wisata di Desa Beji. Dana yang diberikan oleh pemerintah daerah dan investor kurang dimanfaatkan dengan baik sehingga membuat pengembangan dan pembangunan wisata di Desa Beji menjadi terhambat.

Sumber daya manusia yang ada belum maksimal dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata di Desa Beji. Serta kurangnya kesadaran generasi muda yang tinggal di Desa Beji untuk ikut serta dalam membantu mengembangkan potensi wisata yang ada. Promosi wisata yang dilakukan oleh pengelola masih kurang luas dan kurang efektif sehingga wisatawan yang datang tidak dapat mencapai target lebih banyak dari yang ditentukan terutama wisatawan yang berasal dari luar daerah Kabupaten Gunungkidul.

### Saran

Pemerintah Daerah dapat membantu untuk melakukan promosi, pengembangan dan melakukan pembangunan di daya tarik Desa Wisata Beji agar dapat meningkatkan aktivitas pariwisata di Desa Beji. Pengelola dapat membangun fasilitas berupa outbond di lahan yang masih kosong, karena selain menambah fasilitas pariwisata yang ada pengelola dapat meningkatkan pendapatan wisata dari adanya outbond dan kegiatan alam lainnya.

Meningkatkan sumber daya manusia di wilayah Desa Beji dengan melakukan pelatihan dan pembinaan secara berkala agar lebih memiliki pemahaman akan potensi wisata yang ada sehingga kegiatan pariwisata di Desa Beji dapat berjalan dengan baik. Pengelola harus dengan bijak memanfaatkan dana yang diberikan oleh investor ataupun oleh Pemerintah Daerah agar pembangunan dapat berjalan dengan baik di Desa Beji. Pengelola juga harus meningkatkan promosi Desa Wisata Beji, salah satunya dengan memanfaatkan media sosial yang banyak dimiliki oleh masyarakat luas.

## REFERENSI

- Andriyani, A. A., Martono, E., & Muhammad. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional* , 23 (1).
- Ardiwidjaja, R. (2018). *Arkeowisata Mengembangkan Daya Tarik Pelestarian Warisan Budaya* . Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmoko, T. P. (2014). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Jurnal Media Wisata* , 12 (2).
- Bellani, N., & Gitasiswhara. (2012). Pengaruh Creative Tourism Saung Angklung Udjo Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan. *Tourism and Hospitality Essentials* , 02.
- D, S., & HD, K. (1997). *Peluang di Bidang Pariwisata*. Yogyakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Danial, E., & Warsiah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Fitroh, S. K., Hamid, D., & Hakim, L. (2017). PENGARUH ATRAKSI WISATA DAN MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG. *Jurnal Administrasi Bisnis* , 42 (2), 19.
- Istiwianah, W. (2018). Strategi dan Metode Pelestarian Kesenian Reog Ponorogo Melalui Teknologi di Wilayah Kabupaten Gresik Selatan. *Seminar Antar Bangsa : Seni Budaya dan Desain*.
- Mayasari, W. M., & Budiarmo, A. (2017). Pengaruh Atribut Produk Wisata dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Berkunjung pada Objek Wisata Taman Margasatwa Semarang. *Jurnal Administrasi Bisnis* , 6 (1).
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurlena, N., Musadad, M., & Ratna, R. (2018, September). IMPLEMENTASI STRATEGI STP (SEGMENTATION, TARGETING & POSITIONING) DI DESA WISATA RUMAH DOME, SLEMAN, YOGYAKARTA. In *National Conference of Creative Industry*.
- Prapita, E. D. (2018). *Pengembangan Desa Wisata*. Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras.
- Setiawan, T. (2016). ANALISIS SWOT (STRENGTH, WEAKNESSES, OPPORTUNITIES, THREATS) DALAM STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT DI BADAN AMIL.
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding KS: Riset dan PKM* , 4 (1).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suryadana, M. L., & Octavia, V. (2015). *PENGANTAR PEMASARAN PARIWISATA*. Bandung: Alfabeta.

Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Undang-Undang NO. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Utama, I. G. (2016). *PENGANTAR INDUSTRI PARIWISATA*. Yogyakarta: Deepublish.

Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2017). Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *11* (2).

Yoeti, O. A. (1983). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Yoeti, O. A. (2002). *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.





